

Edukasi Ibu Hamil dan Penguatan Peran Suami dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi sebagai Strategi Pencegahan Masalah Gizi dan Kesehatan Anak

Tika Noor Prastia^{1*}, Humaira Anggie Nauli¹, Rahma Listyandini¹, Siti Sarah Parwati¹, Liskawati Ranida¹, Dwi Aprilliyana Putri¹, Anisa Fitriani¹, Febrita Dya Nuraini¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jl. KH. Sholeh Iskandar KM 2 Bogor, 16162.
Email Penulis Korespondensi: tika@uika-bogor.ac.id

Abstract

The coverage of HIV, syphilis and hepatitis B screening in Indonesia remains below national target. In 2024, participation in the Triple Elimination program (HIV, Syphilis, and Hepatitis B) among pregnant women at Ciomas Health Center was notably low. This community service aimed to increase the knowledge of pregnant women and strengthen the role of husbands thereby enhancing the active participation of pregnant women in the Triple Elimination screening at Ciomas Public Health Center which carried out through the PELINDUNG (Pemeriksaan Triple Eliminasi Ibu Mengandung) and PAPIH (Perkumpulan Ayah Pendamping Ibu Hamil). The program focused on first and second trimester pregnant women, reaching a total 110 pregnant women and 20 husbands of pregnant women who were members of the PAPIH WhatsApp Group. The PELINDUNG activity method includes counseling, health examinations (Triple Elimination) using Rapid Test Diagnostics, pre-tests and post-tests to measure increased knowledge. Education for husbands in PAPIH activities is provided through the WhatsApp group followed by interactive discussions by health workers. The results showed an increase in knowledge scores from 48% to 83%, an increase in examination coverage from 27,5% to 44,8%, and support from husbands. The program demonstrated how integrated education and spouse involvement can improve participation in screenings.

Keywords: *Husbands Support, Education, Pregnant, Triple Elimination.*

Abstrak

Cakupan pemeriksaan penyakit HIV, sifilis dan hepatitis B di Indonesia masih di bawah target nasional. Pada tahun 2024, partisipasi ibu hamil pada pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, sifilis, dan hepatitis B) di wilayah Puskesmas Ciomas masih rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan memperkuat peran suami sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif ibu hamil dalam pemeriksaan Triple Eliminasi di wilayah Puskesmas Ciomas melalui program edukasi PELINDUNG (Pemeriksaan Triple Eliminasi Ibu Mengandung) dan PAPIH (Perkumpulan Ayah Pendamping Ibu Hamil). Sasaran program adalah ibu hamil pada trimester 1 dan 2. Didapatkan data bahwa ibu hamil berhasil dijangkau sebanyak 110 orang dan suami ibu hamil sebanyak 20 orang yang tergabung dalam WhatsApp Group PAPIH. Metode kegiatan PELINDUNG meliputi penyuluhan, pemeriksaan kesehatan (Triple Eliminasi) menggunakan Rapid Test Diagnostic, serta pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Edukasi pada suami ibu hamil dalam kegiatan PAPIH diberikan melalui WhatsApp Group yang diikuti dengan diskusi interaktif oleh tenaga kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dari 48% menjadi 83%, peningkatan cakupan pemeriksaan dari 27,5% ke 44,8%, serta dukungan penuh dari suami ibu hamil. Program ini menunjukkan pendidikan yang terintegrasi dan keterlibatan pasangan dapat meningkatkan partisipasi dalam pemeriksaan Triple Eliminasi.

Kata kunci: *Dukungan Suami, Edukasi, Ibu Hamil, Triple Eliminasi.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan dalam mengurangi angka kejadian stunting dan masalah gizi lainnya pada balita. Hal tersebut merupakan indikator penting status gizi dan kesehatan anak. Salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap masalah gizi adalah penyakit infeksi menular yang terjadi dari ibu ke anak seperti HIV, sifilis, dan hepatitis B. Risiko penularan paling tinggi dari ibu ke anak adalah hepatitis B ($\geq 90\%$), kemudian sifilis (69-80%) dan HIV (20-45%) (Kemenkes RI, 2018).

Transmisi vertikal penularan HIV dari ibu ke anak selama kehamilan dapat terjadi sekitar 15-30%. Hal ini menjadi faktor penyebab utama infeksi HIV pada bayi (Romlah et al., 2020). Sifilis pada kehamilan menjadi penyebab terjadinya keguguran, persalinan prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), lahir mati, serta sifilis kongenital yang berperan dalam gangguan pertumbuhan (Darmawan et al., 2020). Infeksi penyakit ini menyebabkan komplikasi serius pada janin seperti BBLR, gangguan pertumbuhan, yang lebih lanjut dapat menyebabkan stunting. Status HbsAg saat hamil juga berperan dalam menentukan *outcome* dari kehamilan. Ibu hamil dengan HbsAg positif meningkatkan peluang bayi dilahirkan dengan BBLR saat persalinan (Ginting et al, 2020).

Laporan *baseline* tahun 2018 tentang Triple Eliminasi (HIV, sifilis, dan hepatitis B) penularan dari ibu ke anak di Asia dan Pasifik, didapatkan data pemeriksaan yang masih terbatas. Hanya 10 negara dari 17 negara yang mencapai cakupan HIV ibu hamil $> 80\%$. Cakupan pemeriksaan sifilis masih rendah, meskipun pengobatan bagi yang terdeteksi positif cukup tinggi di berbagai negara. Hanya 13 negara yang melakukan skrining hepatitis B selama kehamilan. Dari beberapa negara yang memiliki kebijakan pemeriksaan tersebut, hanya sepertiga yang mencapai cakupan $\geq 95\%$ (World Health Organisation, 2019).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menginisiasi Program Triple Eliminasi melalui Permenkes No. 52 Tahun 2017, yang bertujuan untuk mencegah penularan vertikal HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak. Implementasi program ini masih menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada rendahnya angka capaian program. Salah

satunya, pada Puskesmas Karanganyar Kota Semarang menunjukkan bahwa capaian program Triple Eliminasi hanya mencapai 63% (Ayunda et al., 2023).

Sepanjang tahun 2023, tercatat sebanyak 3.245.224 ibu hamil di Indonesia menjalani pemeriksaan HIV, dengan cakupan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) sebesar 68,4%, dan pemeriksaan sifilis sebesar 36,5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Pada tahun 2022, di Kabupaten Bogor tercatat sebanyak 42 kasus ibu hamil terinfeksi HIV, 20 kasus sifilis, dan 770 kasus hepatitis B.

Puskesmas Ciomas merupakan fasilitas kesehatan masyarakat yang mendukung program pemerintah dalam layanan Triple Eliminasi bagi ibu hamil yang meliputi edukasi, pemeriksaan laboratorium, dan pemantauan kelompok berisiko tinggi. Data pada tahun 2024 menunjukkan dari 860 ibu hamil yang menjadi sasaran, hanya 237 ibu hamil (21%) yang telah menjalani pemeriksaan hingga bulan Agustus 2024, masih jauh dari target capaian sebesar 100%. Rendahnya tingkat partisipasi ibu hamil disebabkan oleh kurangnya kesadaran ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan Triple Eliminasi, rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, dan minimnya dukungan keluarga terutama suami, sehingga diperlukan penguatan edukasi dan peran keluarga untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan.

Berdasarkan temuan rendahnya data capaian Triple Eliminasi di Puskesmas Ciomas, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan mendorong partisipasi aktif ibu hamil dan memperkuat peran suami sebagai pendukung dalam program pemeriksaan Triple Eliminasi. Program edukasi PELINDUNG (Pemeriksaan Triple Eliminasi Ibu Mengandung) dan PAPIH (Perkumpulan Ayah Pendamping Ibu Hamil) dirancang sebagai solusi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan memperkuat peran suami tentang pentingnya Triple Eliminasi untuk mendorong partisipasi aktif ibu hamil dalam pemeriksaan. Melalui intervensi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan capaian Triple Eliminasi dan menurunkan risiko penularan infeksi menular dari ibu ke anak, sehingga secara tidak langsung berkontribusi terhadap upaya pencegahan stunting serta perbaikan status gizi bayi dan balita.

2. METODE

Solusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan edukatif dengan memberikan pemahaman kepada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan Triple Eliminasi untuk mencegah penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak melalui program PELINDUNG (Pemeriksaan Triple Eliminasi Ibu Mengandung). Selain itu, intervensi serupa juga diberikan kepada suami agar terlibat aktif dalam mendukung serta mengajak istri menjalani pemeriksaan melalui program PAPIH (Perkumpulan Ayah Pendamping Ibu Hamil).

Tabel 1. Metode Program Inovasi

No.	Inovasi	Metode
1.	PELINDUNG	Sasaran: ibu hamil trimester 1 dan 2 sebanyak 30 orang. Metode: penyuluhan, konseling oleh bidan desa tentang Triple Eliminasi serta pemeriksaan laboratorium.
2.	PAPIH	Sasaran: suami ibu hamil Metode: membentuk <i>support group</i> melalui <i>WhatsApp</i> dan dilakukan edukasi serta diskusi terjadwal tentang topik-topik seputar Triple Eliminasi, ANC dan masalah kesehatan lainnya terkait kehamilan.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Program Inovasi

No.	Program Inovasi	Indikator Keberhasilan
1.	PELINDUNG	1. Peningkatan pengetahuan dengan peningkatan nilai <i>post-test</i> $\geq 20\%$ dibanding <i>pre-test</i> 2. $\geq 50\%$ peserta yang hadir ikut berpartisipasi dalam pemeriksaan Triple Eliminasi.
2.	PAPIH	1. Partisipasi aktif minimal 75% anggota <i>group</i> dalam kegiatan edukasi 2. Peningkatan dukungan suami terhadap ibu hamil untuk melakukan

No.	Program Inovasi	Indikator Keberhasilan
		pemeriksaan HIV, sifilis, dan hepatitis B (diukur melalui data kedatangan ibu hamil yang bersedia melakukan pemeriksaan).

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu dengan tahapan kegiatan yang terstruktur. Penjelasan mengenai program, waktu pelaksanaan, lokasi, jumlah sasaran dan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Waktu dan Tempat Implementasi Program

No	Program Inovasi	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
1.	PELINDUNG	Senin, 9 September 2024 Waktu : 08.00-12.00 WIB Aula Lantai 2, Puskesmas Ciomas Jumlah sasaran : 30 ibu hamil <i>Roadshow</i> edukasi ke 20 Posyandu dalam waktu satu bulan (bulan September) sesuai jadwal posyandu masing-masing. Jumlah sasaran : 4-5 ibu hamil tiap posyandu
2.	PAPIH	Waktu pelaksanaan : tiap bulan diawali pada bulan November 2024 sampai Desember 2024 melalui <i>WhatsApp group</i> PAPIH.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi dan pemeriksaan Triple Eliminasi dikategorikan dalam tiga kategori utama. **Pertama**, alat edukasi dan komunikasi yang meliputi laptop dan proyektor untuk presentasi materi, speaker portable untuk pendukung audio, media cetak seperti poster, *leaflet*, dan *booklet* tentang pentingnya deteksi dini penyakit infeksi menular pada kehamilan, program Triple Eliminasi, dan peran suami dalam mendukung kehamilan yang sehat. Selain itu, video edukasi Triple Eliminasi digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta secara visual dan kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta. **Kedua**, alat pemeriksaan

kesehatan yaitu *Rapid Diagnostic Test* (RDT) kit untuk pemeriksaan HIV, sifilis, dan hepatitis B. Alat Pelindung Diri (APD) berupa sarung tangan, masker medis, dan *hand sanitizer*, serta perlengkapan pengambilan sampel darah seperti lancet dan tabung kapiler. Limbah medis dibuang menggunakan *biohazard container* sesuai prosedur kerja. **Ketiga**, alat administrasi dan dokumentasi yang mencakup ATK, formulir pencatatan peserta, dan kamera/ponsel pintar.

Langkah Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap sistematis untuk mencapai tujuan. Diawali dengan tahap persiapan yaitu koordinasi lintas sektor dengan pihak Puskesmas, kader posyandu, serta pemerintah desa untuk menyusun jadwal dan menjaring peserta sasaran. Selanjutnya, pembuatan media edukasi dan penyusunan kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Persiapan juga mencakup pengadaan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dibagi menjadi 2 program utama yaitu program PELINDUNG dan PAPIH. Program PELINDUNG ditujukan untuk ibu hamil melalui kegiatan edukasi dan pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, sifilis, dan hepatitis B) secara langsung. Kegiatan diawali dengan registrasi dan pengisian kuesioner *pre-test* oleh peserta. Dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh bidan desa yang meliputi pengertian dan risiko penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak, pentingnya *antenatal care* (ANC) selama kehamilan untuk mencegah komplikasi kehamilan dan masalah pertumbuhan serta gizi pada janin, peran ayah/suami dalam mendukung kesehatan ibu hamil. Diakhiri dengan pengisian kuesioner *post-test* untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan peserta. Setelah sesi edukasi, dilakukan pengambilan sampel darah menggunakan RDT oleh petugas kesehatan dengan APD lengkap dan mengikuti prosedur pemeriksaan yang aman dan steril. Hasil pemeriksaan kemudian dicatat dan diberikan kepada peserta. Bagi peserta dengan hasil reaktif diarahkan untuk melakukan konseling dengan bidan desa.

Sementara itu, program PAPIH ditujukan kepada para suami melalui pendekatan edukasi digital. Edukasi kepada ayah/suami ibu hamil disampaikan secara berkala melalui *WhatsApp group* dengan terdiri dari bidan desa, dokter dan

tenaga kesehatan lainnya di Puskesmas. Materi disampaikan dalam bentuk poster digital, video edukasi, dan pesan singkat yang membahas topik seputar kehamilan, mitos dan fakta serta hoax terkait dengan Triple Eliminasi. Kegiatan dilaksanakan secara rutin tiap bulan, diawali pada bulan November 2024.

Tahapan terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan jumlah persentase ibu hamil yang telah menjalani pemeriksaan HIV, sifilis, dan Hepatitis B terhadap total sasaran ibu hamil di wilayah kegiatan. Pemantauan lanjutan dilakukan oleh kader bersama dengan petugas Puskesmas terhadap ibu hamil dengan hasil tes reaktif, untuk memastikan keberlanjutan pemeriksaan lanjutan dan tatalaksana sesuai protokol kesehatan. Selain itu, peningkatan pengetahuan dianalisis melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta penyuluhan. Sementara perubahan perilaku dianalisis melalui jumlah kunjungan ibu hamil ke Puskesmas untuk pelayanan ANC dan pemeriksaan Triple Eliminasi setelah pelaksanaan intervensi/program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

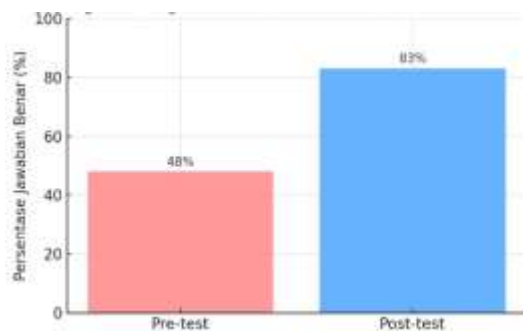


Gambar 1. Implementasi Program PELINDUNG

Program PELINDUNG menunjukkan respon yang positif terlihat pada gambar 1, dari 30 ibu hamil yang menjadi sasaran kegiatan, 76% ibu hamil yang hadir bersedia untuk melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi. Semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan menunjukkan hasil status non-reaktif. Selain kegiatan utama, juga dilakukan *roadshow* edukasi ke 20 posyandu selama bulan September (1 bulan) pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu sesuai jadwal posyandu masing-masing. Hasil dari kegiatan ini berhasil menjangkau sekitar 110 ibu

hamil secara keseluruhan dengan rata-rata ibu hamil yang dijangkau sebanyak 3-4 orang tiap posyandu. Kegiatan ini memperluas cakupan edukasi dan deteksi dini Triple Eliminasi di tingkat komunitas.

Analisis kuesioner *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu hamil mengenai Triple Eliminasi. Rata-rata persentase jawaban benar meningkat dari 48% pada sesi *pre-test* menjadi 83% pada sesi *post-test* atau mengalami peningkatan sebesar 35% seperti yang ditunjukkan pada gambar 2. Pertanyaan yang diajukan meliputi pengertian Triple Eliminasi, risiko penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B, waktu ideal pemeriksaan, manfaat pemeriksaan terhadap kesehatan ibu dan janin, peran penting suami dalam mendukung pemeriksaan kehamilan, dan dampak infeksi menular terhadap status gizi dan kesehatan anak.



Gambar 2. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Intervensi

Intervensi melalui penyuluhan dan media yang edukatif seperti buku, video terbukti meningkatkan pemahaman ibu tentang kesehatan (Irawan et al., 2023). Pengukuran intervensi edukasi dengan alat bantu visual juga terbukti memperkuat kesadaran individu terhadap perilaku sehat (Herlina et al., 2020). Program PELINDUNG terbukti sejalan dengan pernyataan tersebut dengan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan Triple Eliminasi.

Selain itu, kesadaran ibu hamil terhadap dampak serius dari infeksi HIV, sifilis, dan hepatitis B pada dirinya dan bayinya dapat meningkatkan motivasi internal untuk melakukan pemeriksaan. Hal ini dapat dikategorikan sebagai bentuk dari *perceived severity* (persepsi keseriusan) sebagai bagian dalam teori *Health Belief Model*. Terdapat penelitian serupa yang menunjukkan bahwa ibu

hamil yang memahami konsekuensi serius dari infeksi ini lebih cenderung mematuhi anjuran pemeriksaan Triple Eliminasi (Septiyani et al., 2023).

Pengetahuan merupakan bagian dari kemampuan kognitif yang berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang. Kegiatan edukasi merupakan bagian terpenting dari upaya peningkatan pengetahuan (Kundaryanti et al., 2022). Selain itu, pemberian edukasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan sumber informasi yang tepat. Penerimaan informasi yang memadai berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang Triple Eliminasi, sehingga membentuk sikap dan keputusan untuk menjalani pemeriksaan Triple Eliminasi (Inayah., 2022).

Tantangan besar yang dialami dalam program Triple Eliminasi penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak, juga bergantung pada dukungan dari suami khususnya untuk mendukung pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya program Triple Eliminasi. Program PAPIH berhasil menarik minat sekitar 20 suami ibu hamil untuk bergabung dalam *support group* melalui *WhatsApp* seperti yang terlihat pada gambar 3.



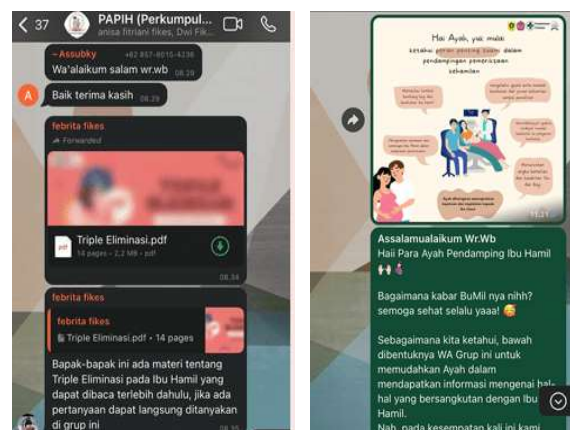
Gambar 3. *WhatsApp* Group Program PAPIH

Program PAPIH berhasil dilaksanakan selama 3 bulan berturut-turut dengan beberapa narasumber yang mumpuni sesuai jadwal yang tercantum pada tabel 4. Kegiatan program PAPIH berjalan dengan baik dan peserta aktif berdiskusi dalam forum seperti yang

didokumentasikan pada gambar 4. Media yang digunakan dalam kegiatan PAPIH adalah poster dan video.

Tabel 4. Jadwal Program PAPIH

No	Bulan	Topik	Narasumber
1.	November 2024	Pentingnya ANC dan Triple Eliminasi untuk ibu hamil dan bayi	Mariyah Qibtiya A., Amd.Keb
2.	Desember 2024	Mitos dan fakta dalam kehamilan	Safitri Meidiani, S.KM



Gambar 4. Implementasi Program PAPIH Melalui WhatsApp Group

Peran suami dalam mendampingi istri seringkali belum optimal. Padahal, keterlibatan suami berdaya ungkit pada keputusan ibu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan atau skrining Triple Eliminasi. Berdasarkan partisipasi suami dalam program PAPIH, sebanyak 100% menyatakan setuju bahwa pemeriksaan Triple Eliminasi penting dilakukan oleh ibu hamil dan mendukung pelaksanaannya. Temuan ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan sikap positif terhadap kesehatan ibu hamil sebagai hasil dari intervensi program. Meski demikian, aspek pendampingan langsung saat pemeriksaan belum dapat diukur secara spesifik, sehingga diperlukan upaya lanjutan untuk mengoptimalkan keterlibatan suami secara fisik dalam mendukung pemeriksaan ibu hamil.

Studi oleh Mardiyanti et al., (2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan peran suami dapat meningkatkan cakupan pemeriksaan Triple Eliminasi pada ibu hamil. Penelitian lain juga menekankan pentingnya dukungan suami dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk pemeriksaan Triple Eliminasi. Ibu hamil dengan dukungan suami yang kuat

berpeluang 28 kali untuk pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan yang kurang mendapatkan dukungan suami (Fatimah et al., 2020).

Program yang telah dilaksanakan turut berkontribusi terhadap peningkatan cakupan pemeriksaan Triple Eliminasi di wilayah Puskesmas Ciomas selama periode intervensi 4 sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 5. Data menunjukkan adanya peningkatan cakupan pemeriksaan sebesar 3,3% dari September hingga Oktober 2024 sebesar 3,8% dan dari November ke Desember 2024. Hasil ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* (HBM) yang menekankan bahwa persepsi individu terhadap risiko dan manfaat dari tindakan preventif berperan membentuk perilaku kesehatan.

Tabel 5. Cakupan Pemeriksaan Triple Eliminasi

Periode	Jumlah Ibu Hamil Diperiksa	Cakupan (%)
Januari-Agustus 2024	237 orang	27,5%
September-Oktober 2024	343 orang	39,8%
November-Desember 2024	386 orang	44,8%

Partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan Triple Eliminasi berdasarkan hasil studi terdahulu, berhubungan secara statistik (p -value $< 0,01$) dengan peningkatan pengetahuan, dukungan suami, dan harapan positif terhadap *outcome* kehamilan. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik berpeluang 25 kali untuk melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi dibandingkan dengan yang pengetahuannya kurang. Ibu yang memiliki harapan positif terhadap hasil kehamilannya berpeluang 30 kali lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan dibandingkan dengan memiliki harapan negatif. Selain itu, dukungan suami yang kuat kepada ibu hamil berpeluang 28 kali untuk pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan yang kurang mendapatkan dukungan suami (Fatimah et al., 2020).

Konsep *Cues to Action* (isyarat untuk bertindak) dalam teori *Health Belief Model* juga dapat dijelaskan dengan temuan bahwa rekomendasi dari tenaga kesehatan, promosi kesehatan, dan kampanye kesehatan dapat memicu tindakan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan. Studi Adhawiyah & Kusumastuti (2024) menemukan fenomena serupa dimana

peran bidan dan tenaga kesehatan sangat penting sebagai pemberi isyarat untuk bertindak kepada ibu hamil dalam program Triple Eliminasi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program edukasi PELINDUNG dan PAPIH dalam upaya meningkatkan cakupan pemeriksaan Triple Eliminasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan yang dibuktikan dari peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* serta perubahan perilaku ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan HIV, sifilis, dan hepatitis B. Cakupan pemeriksaan juga mengalami peningkatan sebesar 17,3 % (dari 27,5% menjadi 44,8%) dalam kurun waktu 2 bulan. Dukungan keluarga, terutama suami yang tergabung dalam *support group* terbukti memperkuat kesiapan ibu hamil dalam mengakses layanan kesehatan.

Diperlukan integrasi program edukasi dengan kegiatan posyandu atau kelompok ibu hamil yang dilakukan secara periodik, serta memperluas jangkauan edukasi ke komunitas lokal lainnya dengan memanfaatkan berbagai platform.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Ciomas dan Pihak Desa Pagelaran yang terlibat dan mendukung penuh kegiatan ini serta berkomitmen untuk melanjutkan praktik baik yang sudah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhawiyah, R., & Kusumastuti, I. (2024). Pengaruh Sumber Informasi, Peran Bidan, Dukungan Suami, Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 3(6), 1254–1267. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v3i6.274>
- Ayunda, N. Dela, Arso, S. P., & Nandini, N. (2023). Pelaksanaan Program Triple Elimination pada Ibu Hamil di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang Menggunakan Model CIPP. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(3), 209–216. <https://doi.org/10.14710/mkmi.22.3.209-216>
- Darmawan, H., Purwoko, I. H., & Devi, M. (2020). Sifilis Pada Kehamilan. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 3(1), 73–83. <https://doi.org/10.32539/SJM.v3i1.70>
- Fatimah, M., Respati, S. H., & Pamungkasari, E. P. (2020). Determinants of Pregnant Women Participation on Triple Elimination of HIV, Syphilis, and Hepatitis B, in Semarang. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(2), 124–134. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2020.05.02.07>
- Ginting, T. M., & Kurniawan, M. rizki. (2020). Pengaruh Hepatitis B (HBsAg) Pada Ibu Hamil Terhadap Resiko Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *Binawan Student Journal*, 2(1), 221–225.
- Herlina, S., Noriko, N., Hadiansyah, A., & Yusuf, A. M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Dewisari, Kecamatan Rengasdengklok. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 2(2), 52–56.
- Inayah, D. (2022). Determinan Pemeriksaan Triple Eliminasi Ibu Hamil di Desa Sukaresmi Kecamatan Megamendung Tahun 2021. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(4), 125–135. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i4.49>
- Irawan, A. M. A., Yusuf, A. M., Umami, Z., Harna, H., & Swamilaksita, P. H. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bina Keluarga Bebas Stunting Di Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor Jawa Barat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.36722/jpm.v5i2.1106>
- Kemendes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. Retrieved from http://www.kemdes.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas2018_1274.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Retrieved from <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Kundaryanti, R., & Suciawati, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Tri Eliminasi pada Ibu Hamil. *Jurnal Farmasetis*, 11(1), 155–164.

- Mardiyanti, I., Handayani, N., Anggasari, Y., Ariesta Dwi Andriani, R., Nila Karmila, H., Nida Asma Annabila, Z., & Karimatul Afwa, N. (2024). Optimalisasi Pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) pada Ibu Hamil melalui Family Empowerment. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 2485–2490. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i4.10827>
- Romlah, S. N., Puspita, R. R., & Hasanah, I. F. (2020). Human Immunodeficiency Virus (HIV) pada Bayi Baru Lahir Ditinjau dari Berbagai Literatur. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 78. <https://doi.org/10.52031/edj.v4i2.61>
- Septiyani, R., Karlina, I., & Barbara, M. A. D. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 3(1), 16–26. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v3i1.38017>
- World Health Organisation. (2019). Baseline Report 2018 : Triple Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV, Hepatitis B and Syphilis in Asia and the Pacific. Retrieved from <https://www.who.int/westernpacific/activities/eliminating-mother-to-child-transmission-of-hiv-hepatitis-syphilis/baseline-report-2018-on-triple-elimination-of-mother-to-child-transmission-of-hiv-hepatitis-b-and-syphilis-in-asia-and-the-pacific>